

THE IMPLEMENTATION OF ZAKAT UTILIZATION MODEL CANVAS (ZUMC) AS A FUNDRAISING STRATEGY IN AMIL ZAKAT INSTITUTIONS IN SOUTHEAST SULAWESI"

Miftahur Rahman Hakim¹, Istiqomah Shariati Zamani², Rawdatul Amanah³,
Isya Zulhaja⁴, Azwah Tri Lestari⁵

^{1,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kendari

²Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako

Correspondent email: miftahurrh@iainkendari.ac.id

²Universitas Tadulako

email: zamani@untad.ac.id

ABSTRACT

This research seeks to explore the fundraising strategies employed by Amil Zakat Institutions (LAZ) in Southeast Sulawesi through the application of the Business Model Canvas approach, which has been adapted using the Social Enterprise Model Canvas framework—collectively referred to as the Zakat Utilization Model Canvas (ZUMC). The study focuses on two institutions: Baitul Maal Hidayatullah (BMH) and Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ). A descriptive qualitative method was adopted, utilizing data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings reveal that strategic partnerships with government bodies such as Baznas and the Ministry of Religious Affairs, as well as private entities like PLN and Telkomsel, play a crucial role in enhancing zakat fundraising effectiveness. Moreover, diversification of funding sources and the integration of digital technology have proven to expand outreach and strengthen the transparency of zakat distribution. The implications of this study highlight the need for stronger collaboration among government, private, and community sectors in managing zakat to ensure more effective and efficient distribution. In addition, the use of digital tools in zakat fundraising contributes significantly to wider access and increased transparency, which in turn fosters greater public trust and engagement..

Keywords: Business Model Canvas; zakat; partnership; digital technology; funding diversification.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengumpulan zakat yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) di wilayah Sulawesi Tenggara dengan menggunakan pendekatan Business Model Canvas yang dimodifikasi melalui integrasi Social Enterprise Model Canvas, dikenal sebagai Zakat Utilization Model Canvas (ZUMC). Fokus kajian ini diarahkan pada dua institusi, yaitu Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dan Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa kemitraan strategis dengan instansi pemerintah seperti Baznas dan Kementerian Agama, serta dengan sektor swasta seperti PLN dan Telkomsel, memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengumpulan zakat. Selain itu, diversifikasi sumber pendanaan dan pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu memperluas jangkauan serta meningkatkan transparansi dalam penyaluran zakat. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kolaborasi antara sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan zakat guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi distribusinya. Di samping itu, penerapan teknologi digital dalam proses pengumpulan zakat berkontribusi pada perluasan akses dan peningkatan transparansi yang berdampak pada tumbuhnya loyalitas dan partisipasi masyarakat.

Kata kunci: Bisnis model canvas; zakat; kemitraan; teknologi digital; pendanaan.

1. Pendahuluan

Zakat tidak hanya merupakan kewajiban agama bagi setiap Muslim (M. Ahmad et al., 2017; Nor et al., 2024), tetapi juga berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas mustahik serta mengurangi kemiskinan dengan menyalurkan dana kepada

individu yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Farah Aida et al., 2012; Herianingrum, Supriani, et al., 2024; Md Husin et al., 2021; Mustari et al., 2024; Retsikas, 2014; Shaikh & Ismail, 2017). Apabila pengelolaan dan distribusi zakat dilakukan secara optimal dan tepat sasaran, zakat memiliki potensi besar dalam mengatasi

berbagai persoalan kemiskinan di kalangan masyarakat Muslim (R. A. R. Ahmad et al., 2015; Aulia & Kamarni, 2021; Mawardi et al., 2023; Shaikh & Ismail, 2017). Berdasarkan laporan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas, 2024), tingkat kemiskinan pada Maret 2024 berada di angka 9,03 persen, menurun sebesar 0,33 persen dibandingkan Maret 2023 dan turun 0,54 persen dibandingkan September 2022. Data ini memperkuat urgensi optimalisasi pengelolaan zakat di Indonesia, terutama mengingat potensi zakat nasional yang diperkirakan mencapai Rp327 triliun per tahun (Khoeron, 2023).

Pengumpulan dan pengelolaan dana zakat dilakukan oleh institusi pemerintah maupun lembaga zakat terpercaya. Melalui dana ini, masyarakat memiliki peluang untuk berpartisipasi aktif dalam membantu sesama, khususnya mereka yang tergolong sebagai mustahik. Kategori mustahik meliputi fakir, miskin, amil, mualaf, gharim (orang berutang), riqab, fi sabilillah, dan ibnu sabil (Herianingrum, Supriani, et al., 2024; Manggala Putri et al., 2019; Refnita, 2021). Dana zakat dapat disalurkan dalam bentuk bantuan pangan, bantuan tunai, akses pendidikan, perumahan, dukungan usaha mikro, maupun layanan kesehatan (Hudaefi et al., 2022; Mujiatun, 2018).

Kajian-kajian terkini menunjukkan beragam pendekatan dalam strategi penghimpunan zakat yang dilakukan oleh lembaga filantropi Islam. Pramiswari et al. (2021) dan Herianingrum et al. (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi kelembagaan dan diversifikasi program merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan penghimpunan zakat. Dalam studi komparatif, Pramiswari (2021) menemukan bahwa program yang dijalankan LAZ-UQ lebih beragam dibandingkan dengan LAZISNU Jombang. LAZ-UQ mengembangkan program seperti permodalan usaha, kelompok usaha jual beli, pendirian warung, sentra ternak mandiri, Griya Yatim, dan Program Modal Sejahtera Mandiri. Sementara itu, LAZISNU lebih fokus pada program Qard Hasan (produktif), santunan untuk fakir miskin, anak yatim, janda, serta pelunasan utang pedagang kecil kepada rentenir (konsumtif). Meskipun

berbeda dalam pendekatan penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Lebih lanjut, Herianingrum et al. (2024) menekankan pentingnya kolaborasi antara mustahik dan muzakki sebagai model inovatif yang dapat memperkuat kapasitas lembaga filantropi Islam dalam menghimpun serta mengelola dana secara optimal. Di sisi lain, Piliyanti et al. (2022) dan Rasiam et al. (2023) menyoroti peran strategis integrasi teknologi dan media digital dalam mendukung proses penghimpunan zakat yang lebih modern. Mustari et al. (2024) juga menekankan perlunya tata kelola multipihak dalam pengelolaan dana zakat untuk mendukung program pengentasan kemiskinan. Namun demikian, berbagai studi tersebut masih menunjukkan adanya celah dalam literatur, khususnya terkait belum adanya kerangka kerja menyeluruh yang secara sistematis mengintegrasikan inovasi teknologi, strategi kelembagaan, dan aspek tata kelola dalam strategi penghimpunan zakat. Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada cenderung bersifat kualitatif dan terbatas pada konteks wilayah tertentu, serta masih minim dalam penerapan model bisnis sistematis seperti *Business Model Canvas* dalam konteks kelembagaan zakat, khususnya di wilayah berkembang seperti Sulawesi Tenggara. Kondisi sosial ekonomi dan tingkat adopsi teknologi yang beragam antar wilayah semakin menguatkan kebutuhan akan pendekatan strategis yang lebih adaptif dan terstruktur.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penghimpunan zakat yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Sulawesi Tenggara serta menganalisis strategi tersebut dengan pendekatan *Zakat Utilization Model Canvas* (ZUMC). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam tiga aspek: secara praktis, sebagai bahan evaluasi dan informasi bagi lembaga terkait; secara kebijakan, sebagai masukan dalam merumuskan strategi penghimpunan zakat yang lebih masif, efektif, dan efisien; serta secara kontekstual, meskipun penelitian ini dilakukan pada dua lembaga zakat di

Sulawesi Tenggara, hasilnya relevan untuk dijadikan acuan oleh lembaga zakat lain yang memiliki karakteristik sosial dan geografis serupa.

2. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam model Canvas dalam strategi penghimpunan zakat, guna memperoleh gambaran yang menyeluruh dan holistik (Sugiyono, 2012). Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti berupaya mengeksplorasi secara lebih dalam dan memotret praktik penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh lembaga terkait. Penelitian ini dilaksanakan pada dua Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang beroperasi di wilayah Sulawesi Tenggara, yaitu Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dan Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ). Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi (Prastowo, 2011; Sugiyono, 2018). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Creswell & Creswell, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk menggambarkan strategi penghimpunan dana yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ), penelitian ini menggunakan pendekatan *Business Model Canvas* (Osterwalder, 2012) yang dimodifikasi dengan kerangka *Social Enterprise Model Canvas* (Sparviero, 2019), guna menyesuaikan dengan karakteristik sosial dan nilai keagamaan dalam pengelolaan zakat.

Tabel 1 ZUMC LAZ Baitul Maal Hidayatullah

Tata Kelola Baznas di bawah Kementerian Agama				
Key Partners (KP)	Key Activities (KA)	Value Propositions (VP)	Customer Relations (CR)	Customer Segments (CS)
- Pemerinta (Kemenag) dalam program kesejahteraan dan pendidikan Lembaga sosial dalam distribusi bantuan zakat -	- Pengumpulan zakat secara sistematis - Program pemberdayaan ekonomi: pelatihan, pendampingan -	- Peningkatan ekonomi mustahik melalui bantuan usaha dan pelatihan - Akses layanan	- Pendampingan langsung kepada mustahik - Monitorin g dan evaluasi program secara rutin	- Mustahik (fakir, miskin, dan kelompok rentan lainnya) - Muzakki (individu/masyarakat pembayar zakat)

Kerja sama dengan Baznas daerah dan pihak swast	Pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi mustahik	kesehatan gratis - Beasiswa dan pelatihan bagi anak mustahik
---	--	--

Mission Values (MV)	Key Resources (KR)	Channels (CH)
- Keadilan: Distribusi zakat secara adil dan tepat sasaran - Maksimalisasi manfaat: Fokus pada peningkatan kesejahteraan mustahik - Tanggung jawab sosial: Meringankan beban kelompok kurang mampu	- Infrastruktur program: Pusat pemberdayaan dan klinik kesehatan - Sumber daya manusia profesional - Sistem informasi zakat	- Kanal digital: Website, Instagram, Facebook, WhatsApp - Kanal offline: Pusat layanan zakat, program sosial (beasiswa, pelatihan, layanan kesehatan)
Objectives	Cost Structure (CS)	Revenue Streams (RS)
- Meningkatkan kesejahteraan mustahik - Distribusi zakat yang efisien dan transparan - Menyediakan akses pendidikan dan kesehatan untuk semua mustahik	- Biaya operasional lembaga - Penggajian SDM - Biaya pelaksanaan program (alat pelatihan, obat, dll.)	- Zakat, infak, dan sedekah dari muzakki - Donasi individu dan sponsor lembaga - Pendapatan dari program pemberdayaan ekonomi produktif

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) menerapkan model kesejahteraan sosial yang menyeluruh dengan penekanan pada pemberdayaan mustahik melalui penghimpunan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Lembaga ini menjalin kerja sama strategis dengan berbagai pihak, termasuk Baznas dan Kementerian Agama, guna memastikan distribusi dana yang efektif untuk mendukung program ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Nilai utama (*value proposition*) yang ditawarkan BMH terletak pada upaya peningkatan kapasitas ekonomi mustahik, penyediaan akses terhadap layanan kesehatan, serta perluasan kesempatan pendidikan bagi kelompok kurang mampu. Dalam pengelolaan dana, BMH memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, baik digital maupun konvensional, untuk menjalin interaksi dengan publik dan donatur, serta menjamin transparansi dalam pengelolaan zakat.

Biaya operasional lembaga ini difokuskan pada prinsip keadilan dan kecepatan penyaluran, dengan distribusi zakat yang merata dan terukur melalui jumlah penerima manfaat dan keberhasilan program

yang dijalankan. Pendekatan ini mendukung agenda pengentasan kemiskinan sekaligus mendorong pembangunan masyarakat melalui program kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

LAZ Wahdah Inspirasi Zakat

Komponen	Isi
Key Partnerships (KP)	- Baznas sebagai lembaga utama pengelola zakat. - Bekerja sama dengan Kementerian Agama dalam program kesejahteraan sosial dan pendidikan. - Bermitra dengan lembaga sosial untuk distribusi bantuan kepada mustahik.
Key Activities (KA)	- Pengumpulan zakat secara sistematis. - Pelaksanaan program pemberdayaan: pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik.
Value Proposition (VP)	- Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan dan bantuan modal. - Akses layanan kesehatan gratis bagi mustahik. - Beasiswa dan pelatihan bagi anak-anak mustahik.
Customer Relationships (CR)	- Pembinaan langsung kepada mustahik untuk memaksimalkan manfaat program. - Monitoring dan evaluasi berkala terhadap efektivitas program.
Customer Segments (CS)	- Mustahik: penerima zakat yang membutuhkan bantuan ekonomi, pendidikan, atau kesehatan. - Muzakki: masyarakat umum yang membayar zakat melalui Baznas.
Mission Values (MV)	- Keadilan: distribusi zakat yang adil dan tepat sasaran. - Maksimalisasi manfaat zakat. - Tanggung jawab sosial terhadap masyarakat kurang mampu.
Key Resources (KR)	- Infrastruktur program: pusat pemberdayaan dan klinik kesehatan. - SDM profesional untuk pengelolaan dan pelaksanaan program sosial.
Channels (CH)	- Kanal digital: website, Instagram, Facebook, WhatsApp. - Kanal offline: layanan zakat di lokasi strategis, program sosial seperti beasiswa dan pelatihan.
Objectives	- Meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. - Distribusi zakat yang efisien dan transparan. - Akses pendidikan dan kesehatan untuk mustahik.
Cost Structure (CS)	- Biaya operasional: gaji staf, administrasi, dan pelaksanaan program. - Biaya pengadaan: alat pelatihan, obat-obatan, dan logistik program.
Revenue Streams (RS)	- Zakat, infak, dan sedekah sebagai sumber utama. - Donasi dan sponsorship dari individu maupun institusi. - Pendapatan dari unit usaha mustahik.

Model Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) merepresentasikan pendekatan komprehensif dalam pengelolaan zakat melalui kolaborasi strategis dengan mitra utama seperti Badan

Amil Zakat Nasional (Baznas) dan Kementerian Agama. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan adanya kerangka kerja yang terstruktur dalam proses penghimpunan, pendistribusian, dan pemberdayaan zakat. Aktivitas utama organisasi ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi, peningkatan akses layanan kesehatan, serta pendidikan bagi para mustahik, dengan memanfaatkan kanal digital maupun konvensional guna memaksimalkan jangkauan serta keterlibatan dari para muzakki dan mustahik. Melalui program pendampingan, pengawasan kegiatan, serta tata kelola yang transparan, WIZ berupaya mewujudkan keadilan sosial yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat marginal. Aliran dana dalam lembaga ini bersumber dari zakat, infak, sedekah, donasi, serta program pemberdayaan yang bersifat produktif. Sementara itu, struktur biaya mencakup biaya operasional dan pengadaan sumber daya yang diperlukan guna menjamin efektivitas pelaksanaan program-program tersebut. Model terintegrasi ini menekankan pentingnya akuntabilitas, efisiensi, dan promosi tanggung jawab sosial yang sejalan dengan tujuan pengentasan kemiskinan dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Pemanfaatan zakat sebagai strategi penghimpunan dana oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dianalisis melalui pendekatan *Business Model Canvas* (BMC) yang dimodifikasi dengan *Social Enterprise Model Canvas*. Berdasarkan hasil penelitian terdokumentasi, strategi fundraising yang diterapkan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dan Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) menitikberatkan pada kemitraan strategis dengan instansi pemerintah seperti Baznas dan Kementerian Agama, serta pihak swasta seperti PLN dan Telkomsel. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan zakat tidak hanya bergantung pada besarnya dana yang dihimpun dari muzakki, tetapi juga pada kemampuan LAZ dalam membangun jaringan kemitraan yang luas dan berkelanjutan.

Sinergi antar berbagai segmen mitra merupakan kebutuhan yang esensial untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan

masyarakat (Husain et al., 2024; Intan Apsari et al., 2022; Mawardi et al., 2023). Kolaborasi tersebut tidak hanya berfungsi untuk memperluas jaringan kemitraan, namun juga memungkinkan partisipasi berbagai pihak dalam memberikan kontribusi berupa pengetahuan, sumber daya, dan keahlian guna mendukung program pengentasan kemiskinan melalui zakat, infaq, dan sedekah (Arwani et al., 2024; Mustari et al., 2024; Sarif et al., 2024). Di sisi lain, Herianingrum, Widiastuti, dan rekan (2024) menegaskan bahwa kerja sama yang erat antara mustahik dan muzakki berperan penting dalam memperkuat strategi penghimpunan zakat, sekaligus meningkatkan kepercayaan dari pihak muzakki. Dalam pandangan Owoyemi (2020), kepercayaan merupakan unsur krusial dalam relasi antara pembayar zakat dan pengelola zakat; ketiadaan unsur ini dapat menghambat kesediaan muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga amal zakat (LAZ). Oleh karena itu, pendekatan berbasis kolaborasi dan sinergi antara lembaga pengelola zakat, muzakki, dan mustahik menjadi faktor kunci dalam memperkuat strategi penghimpunan dana zakat (Halimatusa'diyah, 2015). Bahkan, Hakim dan Rikha (2023) menekankan pentingnya implementasi sejumlah strategi seperti pelaksanaan studi kelayakan mitra, kegiatan sosialisasi, pembentukan kelompok, hingga evaluasi terhadap kelayakan mitra baru yang bergabung.

Selain aspek kemitraan, diversifikasi sumber pendanaan juga menjadi faktor utama dalam efektivitas strategi penghimpunan zakat. Berdasarkan data yang dihimpun, lembaga seperti Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dan Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) tidak semata-mata mengandalkan dana zakat sebagai sumber utama, melainkan juga mengoptimalkan potensi dana dari infaq, sedekah, wakaf, donasi korporasi, serta pendapatan dari program-program pemberdayaan ekonomi. Kasri dan Putri (2018) melaporkan bahwa strategi fundraising yang berorientasi pada pasar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan berkelanjutan. Artinya, lembaga zakat perlu memperhatikan segmentasi pasar, baik dari sisi mustahik maupun muzakki, agar

strategi penghimpunan dana menjadi lebih optimal. Contohnya adalah program-program lembaga zakat yang menyediakan modal usaha, membentuk kelompok usaha, membangun kios, menjalankan program Sentra Ternak Mandiri, mendirikan Griya Yatim Piatu, serta menjalankan program Modal Mandiri Sejahtera (Hassan & Noor, 2015; Mabrukah & Sadiq, 2024; Pramiswari et al., 2021). Hal ini menjadi sangat penting, mengingat dalam praktiknya masih ditemukan tumpang tindih distribusi serta kurangnya koordinasi di antara para pemangku kepentingan, yang dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan zakat (Widiastuti et al., 2021), dan pada akhirnya berpotensi menurunkan minat muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat melalui LAZ. Padahal, dengan potensi besar dalam filantropi Islam (Fauzi et al., 2022; Hudaefi, 2020; Sukmana, 2020; Widiastuti et al., 2022), lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah berperan strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Fauzi et al., 2022; Widiastuti et al., 2021).

Dalam konteks digitalisasi, pemanfaatan teknologi informasi dalam strategi penghimpunan zakat menjadi aspek yang semakin krusial. Sebagaimana yang diterapkan oleh BMH dan WIZ, penggunaan platform digital seperti media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp) dan situs web telah berkontribusi dalam memperluas jangkauan penghimpunan zakat serta meningkatkan transparansi distribusinya. Digitalisasi zakat memungkinkan peningkatan kepercayaan publik terhadap LAZ karena informasi mengenai proses penghimpunan dan penyaluran dana dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat. Kailani dan Slama (2020) mengemukakan bahwa lembaga filantropi kini berlomba untuk mempercepat proses pemberian bantuan dan mediasi, dengan penekanan pada kecepatan dan penghapusan birokrasi agar dapat menarik donatur yang menginginkan hasil nyata, baik secara material maupun spiritual, secara cepat dari donasi yang mereka salurkan. Dengan tingkat transparansi yang tinggi, muzakki dapat mengetahui secara jelas ke mana dana zakat mereka disalurkan, sehingga akan mendorong loyalitas dan partisipasi

masyarakat dalam menunaikan zakat. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan zakat perlu terus ditingkatkan guna menjangkau lebih banyak donatur melalui sistem fundraising berbasis digital, serta untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan zakat secara nasional (Lubis, 2023; Said et al., 2023). Namun demikian, Kasri dan Yuniar (2021) menekankan bahwa sistem digital lembaga zakat harus dirancang sedemikian rupa agar memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat secara daring. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan zakat harus terus diperkuat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi distribusi zakat. Di samping itu, pemanfaatan teknologi digital terbukti dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan transparansi dalam penyaluran dana zakat.

4. Kesimpulan

Pengelolaan zakat oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dan Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Sulawesi Tenggara melalui pendekatan *Business Model Canvas* yang dimodifikasi dengan *Social Enterprise Model Canvas* terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi distribusi zakat. Kolaborasi strategis dengan instansi pemerintah maupun mitra swasta, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses penghimpunan zakat, memungkinkan kedua lembaga ini menjangkau masyarakat yang lebih luas dan meningkatkan transparansi dalam penyaluran dana zakat. Dengan demikian, dampak terhadap kesejahteraan mustahik menjadi lebih signifikan. Keberhasilan strategi penghimpunan zakat di wilayah ini didukung oleh diversifikasi sumber pendanaan, pembangunan jejaring kemitraan yang berkelanjutan, serta penerapan model pemberdayaan ekonomi sebagai pendekatan utama dalam mengangkat taraf hidup penerima manfaat zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Dziegielewska, S. F., Tariq, I., & Bhutta, A. Z. (2017). Zakat as a Social Safety Net: Assessing its Perception in a Less-Developed Rural District in Pakistan. *Journal of Social Service Research*, 43(3), 369–380. <https://doi.org/10.1080/01488376.2017.1310687>
- Ahmad, R. A. R., Othman, A. M. A., & Salleh, M. S. (2015). Assessing the Satisfaction Level of Zakat Recipients Towards Zakat Management. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 140–151. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01141-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01141-7)
- Arwani, A., Muhammad, R., & Mahmudi, M. (2024). Sustainable development and Islamic philanthropy: Synergy of zakat and SDGs. *Al-Uqud: Journal of Islamic ...*, 8(1), 124–160. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/32226>
- Aulia, W., & Kamarni, N. (2021). Dynamics of Economic Growth in West Sumatra: The Role of Digital Zakat and the Impact of Inflation through Financial Transformation. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 10(2), 155–173. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v10i2.20034>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edit). SAGE Publications.
- Farah Aida, A. N., Rashidah, A. R., & Normah, O. (2012). Zakat and Poverty Alleviation: Roles of Zakat Institutions in Malaysia. *International Journal of Arts and Commerce*, 1(7), 61–72.
- Fauzi, R. M. Q., Hapsari, M. I., Herianingrum, S., Fanani, S., & Kurnia, T. (2022). The Challenges of Empowering Waqf Land in Indonesia: an Analytical Network Process Analysis. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(3), 426–442. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2021-0061>

- Hakim, R., & Rikha, N. (2023). Transforming Mustahik Partners to Muzakki Strategy: Case Study on BAZNAS Microfinance Desa, Sawojajar, Malang City. *ZISWAF : Journal of Zakat and Waqf*, 10(2), 186–202.
<https://doi.org/10.21043/ziswaf.v10i2.21635>
- Halimatusa'diyah, I. (2015). Zakat and Social Protection: The Relationship Between Socio-religious CSOs and the Government in Indonesia. *Journal of Civil Society*, 11(1), 79–99.
<https://doi.org/10.1080/17448689.2015.1019181>
- Hassan, N. M., & Noor, A. H. M. (2015). Do Capital Assistance Programs by Zakat Institutions Help the Poor? *Procedia Economics and Finance*, 31, 551–562.
[https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01201-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01201-0)
- Herianingrum, S., Supriani, I., Sukmana, R., Effendie, E., Widiastuti, T., Fauzi, Q., & Shofawati, A. (2024). Zakat as an Instrument of Poverty Reduction in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(4), 643–660.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2021-0307>
- Herianingrum, S., Widiastuti, T., Hapsari, M. I., Ratnasari, R. T., Firmansyah, F., Hassan, S. A., Febriyanti, A. R., Amalia, R. C., & Muzakki, L. A. (2024). Muzakki and Mustahik 's Collaboration Model for Strengthening the Fundraising Capacity of Islamic Social Finance Institutions During COVID-19. *International Journal of Ethics and Systems*, 40(1), 175–188.
<https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2022-0091>
- Hudaefi, F. A. (2020). How does Islamic Fintech Promote the SDGs? Qualitative Evidence from Indonesia. *Qualitative Research in Financial Markets*, 12(4), 353–366.
<https://doi.org/10.1108/QRFM-05-2019-0058>
- Hudaefi, F. A., Caraka, R. E., & Wahid, H. (2022). Zakat Administration in Times of COVID-19 Pandemic in Indonesia: a Knowledge Discovery via Text Mining. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 271–286.
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2020-0250>
- Husain, H., Said, W., Darwis, M., Arafah, M., & Hasan, H. (2024). Zakat and Empowerment of the Bajo Tribe Fishing Community in Bone, South Sulawesi: Collaboration between BAZNAS and the Ministry of Religion. *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 7(2), 462.
<https://doi.org/10.22373/ujhk.v7i2.24961>
- Intan Apsari, P., Setiyowati, A., & Huda, F. (2022). Implementation Of Synergy Of Zis Fund Management In Sharia Banking And Zakat Management Organizations (Opz) For Strengthening The Zakat Ecosystem. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 6(1), 1–16.
<https://doi.org/10.21070/perisai.v6i1.1590>
- Kailani, N., & Slama, M. (2020). Accelerating Islamic Charities in Indonesia: Zakat, Sedekah and the Immediacy of Social Media. *South East Asia Research*, 28(1), 70–86.
<https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1691939>
- Kasri, R. A., & Putri, N. I. S. (2018). Fundraising Strategies to Optimize Zakat Potential in Indonesia: An Exploratory Qualitative Study. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 10(1).
<https://doi.org/10.15408/aiq.v10i1.6191>
- Kasri, R. A., & Yuniar, A. M. (2021). Determinants of Digital Zakat Payments: Lessons from Indonesian Experience. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 362–379.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0258>
- Khoeron, M. (2023). Potensi Mencapai 327 T, Ini Tiga Fokus Kemenag dalam Pengembangan Zakat. *Kementerian Agama Republik Indonesia*.

<https://kemenag.go.id/nasional/potensi-mencapai-327-t-ini-tiga-fokus-kemenag-dalam-pengembangan-zakat-LobJF>

- Lubis, M. A. (2023). Digital Fundraising Based Zakat Collection Strategy in Medan City Lazismu. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*.
- Mabrukah, H., & Sadiq, A. I. (2024). Transformation of Zakat Into Rotating Business Capital: A Sustainable Economic Empowerment Solution. *Journal of Lslamic Economics and Bussines Ethics*, 1(3), 163–175. <https://doi.org/10.24235/jiesbi.v1i2.133>
- Manggala Putri, S. A., Firmansyah, E. J. R., & Hamid, H. (2019). The Mustahiq Empowerment Model: a Collaboration between Sharia Bank and Opz in Optimizing Zakat Funds. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(2), 276–281. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7232>
- Mawardi, I., Widiastuti, T., Al Mustofa, M. U., & Hakimi, F. (2023). Analyzing the Impact of Productive Zakat on the Welfare of zakat Recipients. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2021-0145>
- Md Husin, M., Mohd Zamil, N. A., & Abdul Salam, Z. (2021). *Is Zakat Capable of Alleviating Poverty and Reducing Income Inequality?* (pp. 168–185). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-3452-6.ch012>
- Mujiatun, S. (2018). Model of Professional Zakat Management in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 2(4), 80–90.
- Mustari, N., Razak, R., Junaedi, J., Fatmawati, F., Hawing, H., & Baharuddin, T. (2024). Multipartner Governance and the Urgency of Poverty Alleviation Policy: Zakat Fundraising Management. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2361529>
- Nor, S. M., Yaacob, S. E., Rahman, A. A., & Zainal, H. (2024). Digitizing Zakat Distribution in Malaysia: A Case Study on Application Process at Kedah State Zakat Board. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 8(3), 1901. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v8i3.24158>
- Osterwalder, A. (2012). Business Model Canvas: A Simple Tool for Designing Innovative Business Models. *Forbes Magazine*.
- Owoyemi, M. Y. (2020). Zakat Management: The Crisis of Confidence in Zakat Agencies and the Legality of Giving Zakat Directly to the Poor. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 498–510. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2017-0097>
- Piliyanti, I., Latief, H., & Anwar, S. (2022). Technologizing Islamic Philanthropy During The Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Muslim Philanthropy and Civil Society*.
- Pramiswari, R., Amarudin, A. A., & Mustamim, M. (2021). Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah untuk Kesejahteraan Umat: Studi Komperatif antara LAZ-UQ dengan LAZISNU Jombang. *JIL: Journal of Islamic Law*, 2(2), 224–246. <https://doi.org/10.24260/jil.v2i2.331>
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Rasiam, R., Umiyati, U., Habibullah, H., Syahrir, D. K., & Said, M. (2023). Integration of New Media and Prophetic Communiacation Enhanced for Zakah, Infāq, Ṣadaqah, and Waqf Fundraising: A Case Study of Baitulmaal Munzalan Indonesia. *JIL: Journal of Islamic Law*, 4(1), 28–46. <https://doi.org/10.24260/jil.v4i1.1167>
- Refnita, D. R. . (2021). The Mustahik Zakat in Various Dimensions of Fiqh in Era Society 5.0. *El-Mashlahah*, 11(1), 13–28. <https://doi.org/10.23971/elma.v11i1.228>

- Retsikas, K. (2014). Reconceptualising Zakat in Indonesia. *Indonesia and the Malay World*, 42(124), 337–357. <https://doi.org/10.1080/13639811.2014.951519>
- Said, N. M., Zainuddin, S. A., Nasir, N. A. M., Abdullah, T., Yusoff, M. N. H., Yaso', M. R., Muhamad, S. F., Simpong, D. B., & Othman, A. (2023). *Factors Influencing Customers' Perception of Online Zakat Payment Among Muslim Employees in Kelantan* (pp. 471–480). https://doi.org/10.1007/978-3-031-27296-7_43
- Sarif, S., Ali, N. A., & Kamri, N. 'Azzah. (2024). Zakat for Generating Sustainable Income: an Emerging Mechanism of Productive Distribution. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2312598>
- Shaikh, S. A., & Ismail, A. G. (2017). The Role of Zakat in Sustainable Development Goals. *International Journal of Zakat*, 2(2), 1–9.
- Sparviero, S. (2019). The Case for a Socially Oriented Business Model Canvas: The Social Enterprise Model Canvas. *Journal of Social Entrepreneurship*, 10(2), 232–251. <https://doi.org/10.1080/19420676.2018.1541011>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sukmana, R. (2020). Critical Assessment of Islamic Endowment Funds (Waqf) Literature: Lesson for Government and Future Directions. *Heliyon*, 6(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05074>
- Widiastuti, T., Cahyono, E. F., Zulaikha, S., Mawardi, I., & Al Mustofa, M. U. (2021). Optimizing Zakat Governance in East Java using Analytical Network Process (ANP): the Role of Zakat Technology (ZakaTech). *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 301–319. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2020-0307>
- Widiastuti, T., Ningsih, S., Prasetyo, A., Mawardi, I., Herianingrum, S., Robani, A., Al Mustofa, M. U., & Hady, A. F. (2022). Developing an Integrated Model of Islamic Social Finance: Toward an Effective Governance Framework. *Heliyon*, 8(9), e10383. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10383>